

PENGARUH GURU KELAS DAN ORANGTUA TERHADAP MINAT KEWIRAUSAHAAN SISWA SEKOLAH DASAR

ISMAWATI.A¹, ELPISAH², SYARIFUDDIN³

Magister Pendidikan Ekonomi, Universitas Patompo, Indonesia

e-mail: ismawatia93@guru.sd.belajar.id¹, elpisah77.amir@unpatompo.ac.id²,
syarif35mks@gmail.com³

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengaruh guru kelas dan orangtua terhadap minat kewirausahaan siswa kelas V di UPT SPF SDN Kapota Yudha, Makassar, dengan pendekatan kuantitatif. Menggunakan 37 siswa sebagai sampel melalui teknik sampling jenuh dan analisis data menggunakan regresi serta uji-t dan uji F dengan SPSS 26, hasil penelitian menunjukkan bahwa baik pengaruh guru kelas maupun orangtua terhadap minat kewirausahaan siswa adalah signifikan secara statistik. Nilai probabilitas untuk kedua variabel adalah 0,007, dengan t hitung masing-masing 2,872 untuk guru kelas dan 2,732 untuk orangtua, keduanya lebih besar dari t tabel 1,688. Uji simultan mengungkapkan adanya pengaruh signifikan secara bersama-sama dengan nilai sig. uji F sebesar 0,000, menunjukkan bahwa kedua variabel independen berkontribusi terhadap minat kewirausahaan siswa. Koefisien Beta tidak terstandarisasi menunjukkan bahwa pengaruh orangtua (0,147) lebih dominan dibandingkan dengan guru kelas (0,142). Kesimpulannya, pengaruh orangtua adalah faktor utama yang mempengaruhi minat kewirausahaan siswa kelas V di sekolah tersebut.

Kata Kunci: guru kelas, orangtua, minat kewirausahaan

ABSTRACT

This study aims to explore the influence of class teachers and parents on the entrepreneurial interest of grade V students at UPT SPF SDN Kapota Yudha, Makassar, using a quantitative approach. Using 37 students as samples through saturated sampling technique and data analysis using regression as well as t-test and F-test with SPSS 26, the results showed that both the influence of class teachers and parents on students' entrepreneurial interest are statistically significant. The probability value for both variables is 0.007, with t counts of 2.872 for class teachers and 2.732 for parents, both greater than the t table of 1.688. The simultaneous test revealed a significant effect together with a sig. value of the F test of 0.000, indicating that both independent variables contribute to students' entrepreneurial interest. The unstandardized Beta coefficient shows that parental influence (0.147) is more dominant than the class teacher (0.142). In conclusion, parental influence is the main factor influencing the entrepreneurial interest of grade V students in the school.

Keywords: *class teachers, parents, entrepreneurial interest*

PENDAHULUAN

Dalam dunia pendidikan, tantangan utama yang sering dihadapi adalah bagaimana mencetak generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki keterampilan hidup yang relevan dengan perkembangan zaman. Salah satu keterampilan penting yang perlu dikembangkan adalah kewirausahaan. Kewirausahaan tidak hanya relevan dalam konteks bisnis, tetapi juga penting sebagai cara berpikir dan bertindak yang kreatif, inovatif, serta adaptif terhadap perubahan. Di Indonesia, meskipun kewirausahaan mulai mendapatkan perhatian dalam kurikulum pendidikan, minat siswa terhadap kewirausahaan masih terbilang rendah, terutama di tingkat sekolah dasar. Rendahnya minat ini menjadi permasalahan serius karena kewirausahaan dianggap sebagai salah satu pilar penting dalam mempersiapkan siswa

menghadapi tantangan masa depan. Terlebih lagi, peran guru dan orang tua dalam menumbuhkan minat ini sering kali belum optimal, meskipun mereka memiliki pengaruh signifikan dalam perkembangan anak.

Minat kewirausahaan yang rendah di kalangan siswa menjadi perhatian penting, mengingat kewirausahaan adalah pilar esensial dalam mempersiapkan siswa menghadapi tantangan masa depan. Peran guru dan orang tua sangat krusial, namun sering kali belum dioptimalkan. Mudjiyanti & Sholihah (2022) mengungkapkan bahwa dukungan pendidikan dapat meningkatkan niat kewirausahaan siswa melalui pemberian keterampilan dan motivasi yang tepat. Riyanti & Dewi (2024) menambahkan, keterlibatan orang tua yang aktif dapat mendorong minat kewirausahaan anak. Namun, kurangnya pemahaman orang tua dan sumber daya pendidikan menjadi hambatan, seperti yang dicatat oleh Jannah et al. (2023), yang menyebut faktor budaya dan sistem sebagai penghalang utama. Setiawati et al., (2022) menyarankan perlunya pelatihan guru dan peningkatan kesadaran orang tua untuk mengatasi kesenjangan ini. Irawan et al. (2023) juga menekankan pentingnya integrasi kewirausahaan dalam kurikulum pendidikan untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung. Kolaborasi antara pendidik dan orang tua diperlukan untuk mengoptimalkan potensi kewirausahaan siswa.

Sejumlah penelitian telah menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan di tingkat dasar dapat berperan penting dalam membentuk sikap dan minat siswa terhadap kewirausahaan di masa depan. Misalnya, studi yang dilakukan oleh Shuaibu et al., (2021) menunjukkan bahwa pengenalan konsep kewirausahaan sejak usia dini dapat meningkatkan keterampilan berpikir kreatif dan kemampuan pengambilan risiko pada siswa. Sementara itu, penelitian oleh Sitepu, (2023) menyoroti pentingnya peran guru dalam mengintegrasikan pembelajaran kewirausahaan dalam kurikulum sekolah. Guru yang proaktif dan kreatif dalam mengajarkan kewirausahaan mampu menciptakan lingkungan belajar yang merangsang minat dan keingintahuan siswa. Namun, meskipun ada banyak penelitian yang mengakui pentingnya peran guru, hanya sedikit yang mengeksplorasi bagaimana interaksi antara guru dan orang tua dapat mempengaruhi minat kewirausahaan siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Chairani et al., (2020) mencatat bahwa keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak mereka, khususnya dalam mendukung kegiatan kewirausahaan, dapat meningkatkan kepercayaan diri anak dan minat mereka terhadap kewirausahaan. Namun, studi ini masih terbatas pada konteks tertentu dan belum secara luas mengkaji interaksi sinergis antara guru dan orang tua dalam konteks pendidikan kewirausahaan.

Meskipun berbagai penelitian telah menyoroti pentingnya pendidikan kewirausahaan dan peran guru serta orang tua, ada kesenjangan signifikan dalam literatur yang ada. Studi-studi yang ada cenderung berfokus pada peran tunggal, baik guru maupun orang tua, tanpa menyoroti secara mendalam bagaimana kolaborasi antara kedua pihak ini dapat secara efektif mendorong minat kewirausahaan siswa. Selain itu, sebagian besar penelitian yang ada lebih terfokus pada tingkat pendidikan yang lebih tinggi, seperti sekolah menengah atau perguruan tinggi, sedangkan sedikit perhatian diberikan pada pendidikan dasar, di mana pondasi minat dan sikap terhadap kewirausahaan mulai terbentuk. Kesenjangan ini menjadi semakin jelas ketika mempertimbangkan konteks pendidikan di Indonesia, di mana peran guru kelas sering kali melampaui tugas pengajaran dan mencakup pembinaan holistik terhadap perkembangan siswa. Oleh karena itu, penelitian yang menggabungkan perspektif guru dan orang tua dalam konteks sekolah dasar sangat dibutuhkan untuk menjawab pertanyaan apakah kolaborasi ini benar-benar dapat meningkatkan minat kewirausahaan siswa.

Berdasarkan identifikasi kesenjangan di atas, penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut: Apakah ada pengaruh signifikan dari peran guru kelas terhadap minat kewirausahaan siswa kelas V di UPT SPF SDN Kapota Yudha? Bagaimana peran orang tua mempengaruhi minat kewirausahaan siswa? Apakah kombinasi dari pengaruh guru kelas

dan orang tua memberikan dampak yang lebih besar terhadap minat kewirausahaan siswa? Dan variabel manakah yang memiliki pengaruh paling dominan dalam menumbuhkan minat kewirausahaan siswa? Penelitian ini memiliki kebaruan dalam dua hal utama. Pertama, penelitian ini menggabungkan perspektif empiris dan teoretis dengan fokus pada interaksi antara guru dan orang tua, sebuah pendekatan yang belum banyak dieksplorasi dalam konteks pendidikan kewirausahaan di tingkat sekolah dasar di Indonesia. Kedua, penelitian ini akan memberikan kontribusi baru dengan menyediakan data dan wawasan yang relevan bagi pengembangan strategi pendidikan kewirausahaan yang lebih efektif dan holistik, khususnya di sekolah dasar. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam membangun generasi muda yang siap menghadapi tantangan dan peluang di masa depan dengan semangat kewirausahaan yang kuat.

Melalui pendekatan penelitian yang komprehensif, studi ini akan mengeksplorasi bagaimana peran guru kelas dan orang tua dapat bersinergi untuk mendorong minat kewirausahaan siswa di UPT SPF SDN Kapota Yudha, Makassar. Dengan menggabungkan analisis empiris dan kajian teoritis, penelitian ini berupaya untuk mengisi kesenjangan dalam literatur yang ada, sekaligus memberikan rekomendasi praktis bagi para pendidik dan orang tua dalam mendukung pengembangan jiwa kewirausahaan sejak usia dini. Adanya kolaborasi yang efektif antara guru dan orang tua diharapkan dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan mendukung, sehingga minat siswa terhadap kewirausahaan dapat berkembang secara optimal. Penelitian ini juga akan mengkaji variabel-variabel yang dominan dalam mempengaruhi minat kewirausahaan siswa, memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang faktor-faktor yang paling berpengaruh dan bagaimana faktor-faktor tersebut dapat dimaksimalkan dalam konteks pendidikan formal. Hasil dari penelitian ini diharapkan tidak hanya memperkaya literatur tentang pendidikan kewirausahaan, tetapi juga memberikan kontribusi praktis yang dapat diterapkan dalam kurikulum sekolah dasar, khususnya dalam konteks pendidikan di Indonesia.

Pengaruh guru kelas dan orang tua terhadap minat kewirausahaan siswa sekolah dasar adalah masalah beragam yang melibatkan berbagai dinamika pendidikan dan sosial. Penelitian menunjukkan bahwa guru dan orang tua memainkan peran penting dalam membentuk minat kewirausahaan siswa, meskipun dalam kapasitas yang berbeda. Guru kelas sangat penting dalam menumbuhkan pola pikir kewirausahaan di antara siswa melalui desain kurikulum dan metode pengajaran. Menurut Wafa & Muthi (2024), guru yang memasukkan konsep kewirausahaan ke dalam pelajaran mereka dan mendorong pemecahan masalah dan pemikiran kritis dapat secara signifikan meningkatkan minat siswa dalam kewirausahaan. Hal ini didukung oleh Fathoni (2023), yang menekankan pentingnya pembelajaran pengalaman dan kegiatan berbasis proyek di kelas, yang memungkinkan siswa untuk terlibat dengan konsep kewirausahaan secara praktis. Orang tua, di sisi lain, mempengaruhi minat kewirausahaan melalui sikap dan perilaku mereka. Ramadhani & Nisa (2024) menyoroti bahwa dukungan dan dorongan orang tua sangat penting dalam memelihara semangat kewirausahaan anak. Orang tua yang mencontoh perilaku kewirausahaan atau mendiskusikan topik yang berhubungan dengan bisnis di rumah dapat menginspirasi anak-anak mereka untuk mengeksplorasi kegiatan kewirausahaan. Selanjutnya, Owusu et al. (2021) menyarankan bahwa keterlibatan orang tua dalam kegiatan pendidikan dan harapan mereka dapat secara signifikan mempengaruhi minat anak dalam kewirausahaan, karena anak-anak sering meniru sikap dan nilai orang tua mereka. Namun, pengaruh guru dan orang tua bukannya tanpa tantangan. Bryce et al., (2019) menunjukkan bahwa faktor sosial ekonomi dan tingkat pendidikan orang tua dapat memoderasi tingkat pengaruh orang tua terhadap kepentingan kewirausahaan anak-anak mereka. Anak-anak dari latar belakang sosial ekonomi yang lebih tinggi mungkin memiliki lebih banyak akses ke sumber daya dan peluang yang menumbuhkan keterampilan kewirausahaan, yang dapat

memperkuat pengaruh guru dan orang tua. Kesimpulannya, baik guru kelas maupun orang tua berperan penting dalam mengembangkan minat kewirausahaan di kalangan siswa sekolah dasar. Guru berkontribusi melalui strategi pendidikan yang mempromosikan pemikiran kewirausahaan, sementara orang tua memberikan dukungan dasar dan pemodelan yang diperlukan bagi anak-anak untuk mengejar upaya kewirausahaan. Efektivitas pengaruh ini dapat dimoderasi oleh faktor sosial ekonomi, menyoroti perlunya lingkungan yang mendukung yang menjembatani upaya rumah dan sekolah.

Penelitian ini menawarkan perspektif baru dalam pemahaman tentang bagaimana pendidikan kewirausahaan dapat diimplementasikan secara efektif di tingkat sekolah dasar, dengan memperhatikan peran penting dari guru dan orang tua. Dengan pendekatan yang interdisipliner, penelitian ini berusaha menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik, serta memberikan wawasan baru yang dapat diterapkan dalam upaya membentuk generasi muda yang siap berinovasi dan berwirausaha di masa depan. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menambah pemahaman kita tentang pendidikan kewirausahaan, tetapi juga memberikan kontribusi yang berarti dalam menciptakan ekosistem pendidikan yang lebih inklusif dan mendukung pengembangan keterampilan kewirausahaan di kalangan siswa sekolah dasar.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini dilakukan di UPT SPF SDN Kapota Yudha, Kota Makassar, dengan subjek penelitian adalah siswa kelas V. Penelitian ini dilaksanakan secara bertahap mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga penyelesaian pada periode Februari hingga Mei 2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain kausal komparatif, yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh peran guru kelas dan partisipasi orang tua terhadap minat kewirausahaan siswa. Prosedur penelitian diawali dengan penentuan masalah penelitian yang relevan dengan minat kewirausahaan siswa. Selanjutnya, dilakukan penentuan kelompok yang memiliki karakteristik yang ingin diteliti, dalam hal ini adalah siswa kelas V yang menjadi fokus penelitian. Setelah itu, dilakukan pemilihan kelompok perbandingan untuk membandingkan hasil yang diperoleh. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner, observasi, dan studi pustaka. Populasi penelitian terdiri dari 37 siswa kelas V, dan teknik sampling yang digunakan adalah sampling jenuh. Skala pengukuran yang digunakan adalah skala Likert untuk menilai sikap dan persepsi siswa. Validitas dan reliabilitas instrumen diuji dengan menggunakan korelasi product moment dan koefisien Cronbach's Alpha. Tahap terakhir adalah analisis data yang dilakukan dengan teknik regresi linier berganda untuk mengevaluasi pengaruh simultan dan parsial variabel independen terhadap variabel dependen, serta dilakukan uji asumsi klasik seperti uji normalitas, homogenitas, autokorelasi, dan multikolinearitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian ini mengungkapkan temuan-temuan penting mengenai pengaruh peran guru kelas dan partisipasi orang tua terhadap minat kewirausahaan siswa kelas V di UPT SPF SDN Kapota Yudha, Kota Makassar. Melalui analisis data yang komprehensif, penelitian ini berhasil mengevaluasi sejauh mana kedua faktor tersebut berkontribusi terhadap peningkatan minat siswa dalam berwirausaha.

Analisis statistik diawali dengan uji asumsi klasik berupa uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Adapun hasil uji normalitas disajikan pada tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Hasil Uji Asumsi Klasik

Variabel	N	Mean	Std. Deviation	Kolmogorov-Smirnov Z	Sig. (2-tailed)
----------	---	------	----------------	----------------------	-----------------

Guru Kelas (X1)	37	25.38	2.71	0.873	0.432
Orang Tua (X2)	37	19.05	2.61	0.867	0.440
Minat Kewirausahaan (Y)	37	23.95	2.76	0.734	0.654

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 26 (data primer diolah, 2024)

Hasil uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov menunjukkan bahwa semua variabel yang diuji, yaitu peran guru kelas, partisipasi orang tua, dan minat kewirausahaan siswa, memiliki distribusi yang normal. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 pada semua variabel, yang berarti data tidak menyimpang dari distribusi normal. Dengan demikian, data dapat digunakan untuk analisis statistik lebih lanjut.

Untuk memastikan bahwa tidak ada masalah multikolinearitas dalam model regresi yang digunakan, uji multikolinearitas dilakukan. Uji ini penting untuk mengetahui apakah variabel independen memiliki korelasi yang tinggi satu sama lain, yang dapat menyebabkan kesulitan dalam menginterpretasikan hasil regresi. Hasil uji multikolinearitas ini disajikan dalam tabel 2 berikut.

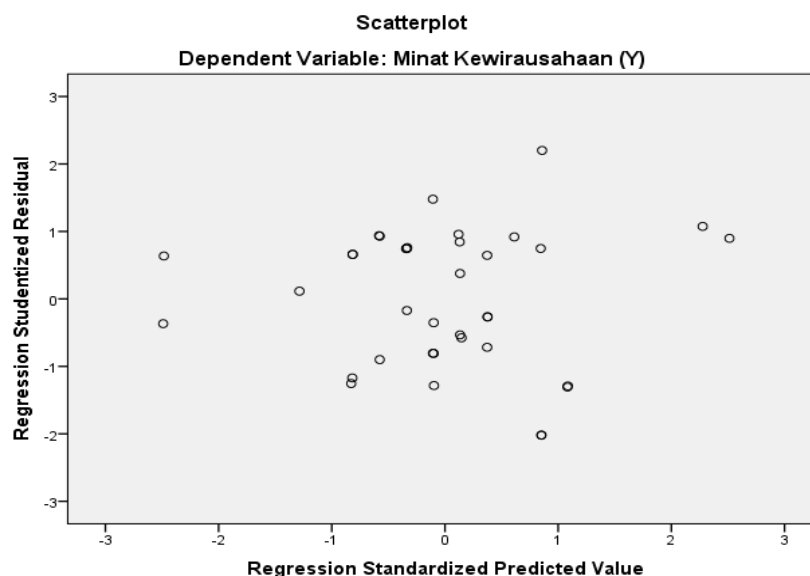
Tabel 2. Uji Multikolinearitas

Model	Tolerance	VIF
Guru Kelas (X1)	0.940	1.063
Partisipasi Orang Tua (X2)	0.940	1.063

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 26 (data primer diolah, 2024)

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada tabel 2, nilai tolerance untuk kedua variabel, yaitu peran guru kelas dan partisipasi orang tua, lebih besar dari 0,10, dan nilai VIF kurang dari 10,00. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada multikolinearitas yang signifikan di antara variabel-variabel independen dalam model ini, sehingga model regresi yang digunakan valid dan hasil analisis dapat diinterpretasikan dengan lebih akurat.

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk memeriksa apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan varians residual antara satu pengamatan dengan pengamatan lainnya. Model regresi yang baik adalah yang bebas dari heteroskedastisitas, di mana varians residual tetap konsisten dari satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika tidak ada heteroskedastisitas, maka model tersebut dianggap layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.



Gambar 3. Pengujian Heteroskedastisitas

Berdasarkan grafik scatterplot yang ditampilkan, titik-titik menyebar secara acak dan tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Pola penyebaran ini menunjukkan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas dalam model regresi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini bebas dari masalah heteroskedastisitas, sehingga hasil analisis regresi dapat diandalkan dan layak untuk digunakan dalam pengujian hipotesis.

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengevaluasi pengaruh variabel independen, yaitu peran guru kelas dan partisipasi orang tua, terhadap variabel dependen, yaitu minat kewirausahaan siswa. Tujuan dari analisis ini adalah untuk mengetahui seberapa besar kontribusi masing-masing variabel independen dalam mempengaruhi minat kewirausahaan. Hasil analisis regresi linier berganda disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 3. Regresi Linear Berganda:

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.
(Constant)	5.961	4.000		1.490
Guru Kelas (X1)	0.407	0.142	0.400	2.872
Partisipasi Orang Tua (X2)	0.402	0.147	0.381	2.732

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 26 (data primer diolah, 2024)

Hasil regresi linier berganda menunjukkan bahwa baik peran guru kelas maupun partisipasi orang tua memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat kewirausahaan siswa. Koefisien regresi untuk variabel peran guru kelas menunjukkan bahwa setiap peningkatan pada peran guru kelas akan diikuti oleh peningkatan minat kewirausahaan, dengan tingkat signifikansi yang menunjukkan pengaruh yang sangat signifikan. Demikian pula, partisipasi orang tua juga berkontribusi secara signifikan terhadap minat kewirausahaan siswa. Kedua variabel independen ini memberikan kontribusi positif yang kuat dalam meningkatkan minat kewirausahaan, yang ditunjukkan oleh nilai Beta yang positif dan signifikan pada tingkat 5%.

Uji signifikansi hipotesis secara simultan dilakukan menggunakan Uji F untuk menentukan apakah variabel independen, yaitu peran guru kelas dan partisipasi orang tua, secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen, yaitu minat kewirausahaan siswa. Hasil uji F ini disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 4. Uji F

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	103.894	2	51.947	10.390	0.000
Residual	169.998	34	5.000		
Total	273.892	36			

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 26 (data primer diolah, 2024)

Hasil uji F menunjukkan bahwa model regresi yang terdiri dari variabel peran guru kelas dan partisipasi orang tua secara simultan berpengaruh signifikan terhadap minat kewirausahaan siswa. Nilai F yang diperoleh menunjukkan tingkat signifikansi yang sangat tinggi, dengan nilai Sig. lebih kecil dari 0.05. Hal ini mengindikasikan bahwa kedua variabel independen secara bersama-sama memiliki kontribusi yang signifikan dalam menjelaskan variasi pada minat kewirausahaan siswa. Dengan demikian, hipotesis bahwa peran guru kelas dan partisipasi orang tua secara simultan berpengaruh terhadap minat kewirausahaan diterima.

Uji signifikansi hipotesis secara parsial dilakukan menggunakan Uji t untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen, yaitu peran guru kelas dan partisipasi orang tua, terhadap variabel dependen, yaitu minat kewirausahaan siswa. Hasil uji t ini bertujuan untuk mengevaluasi apakah setiap variabel independen secara individual berpengaruh signifikan terhadap minat kewirausahaan.

Tabel 5. Uji t

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.
(Constant)	5.961	4.000		1.490
Guru Kelas (X1)	0.407	0.142	0.400	2.872
Partisipasi Orang Tua (X2)	0.402	0.147	0.381	2.732

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 26 (data primer diolah, 2024)

Uji parsial digunakan untuk mengevaluasi pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Keputusan diambil dengan membandingkan nilai probabilitas atau sig. dengan tingkat signifikansi 0,05. Jika nilai probabilitas $\geq 0,05$, maka pengaruh antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y) dianggap tidak signifikan. Sebaliknya, jika nilai probabilitas $< 0,05$, maka pengaruh antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y) dianggap signifikan.

Uji koefisien determinasi (*R Square*) digunakan untuk mengukur seberapa besar proporsi varians dalam variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model regresi. Uji ini memberikan gambaran tentang seberapa baik model tersebut dapat memprediksi variabel dependen, dalam hal ini, minat kewirausahaan siswa. Hasil uji koefisien determinasi disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 6. Uji Koefisien Determinasi:

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0.616	0.379	0.343	2.23605	2.469

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 26 (data primer diolah, 2024)

Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa nilai R Square adalah 0.379, yang berarti bahwa 37.9% varians dalam minat kewirausahaan siswa dapat dijelaskan oleh variabel peran guru kelas dan partisipasi orang tua. Sementara itu, 62.1% sisanya dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam model ini. Adjusted R Square yang sedikit lebih rendah menunjukkan penyesuaian terhadap jumlah variabel dalam model. Nilai Durbin-Watson sebesar 2.469 menunjukkan bahwa tidak ada autokorelasi yang signifikan dalam data, yang berarti hasil regresi dapat dianggap valid dan dapat diandalkan.

Uji dominan dilakukan untuk menentukan variabel independen mana yang memiliki pengaruh paling besar terhadap variabel dependen dalam model regresi. Dalam konteks penelitian ini, uji dominan digunakan untuk mengidentifikasi apakah peran guru kelas atau partisipasi orang tua yang lebih dominan mempengaruhi minat kewirausahaan siswa. Hasil uji dominan ini disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 7. Uji Dominan

Model	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients
(Constant)	5.961	4.000
Guru Kelas (X1)	0.407	0.142

Partisipasi Orang Tua (X2)	0.402	0.147
----------------------------	-------	-------

Sumber: Hasil Olah Data SPSS 26 (data primer diolah, 2024)

Berdasarkan hasil uji dominan, variabel peran guru kelas memiliki nilai Beta yang lebih tinggi dibandingkan dengan partisipasi orang tua, yaitu 0.400 untuk peran guru kelas dan 0.381 untuk partisipasi orang tua. Ini menunjukkan bahwa peran guru kelas memiliki pengaruh yang lebih dominan terhadap minat kewirausahaan siswa dibandingkan dengan partisipasi orang tua. Meskipun kedua variabel berkontribusi signifikan, peran guru kelas memberikan dampak yang lebih kuat dalam mendorong minat kewirausahaan siswa di UPT SPF SDN Kapota Yudha.

Pembahasan

Pengaruh Guru kelas terhadap Minat Kewirausahaan siswa kelas V UPT SPF SDN Kapota Yudha kota Makassar.

Nilai probabilitas untuk X1 adalah 0,007, yang lebih kecil dari 0,05. Selain itu, nilai t hitung sebesar 2,872 lebih tinggi daripada t tabel 1,688 (dengan $n-1 = 36$ dan $\alpha 5\%$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel Guru Kelas (X1) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Kewirausahaan siswa kelas V di UPT SPF SDN Kapota Yudha, Makassar.

Hasil penelitian ini konsisten dengan studi Ida Yulianti (2013) menunjukkan bahwa mata pelajaran kewirausahaan termasuk dalam kategori tinggi dengan persentase 70,25%, motivasi siswa juga tergolong tinggi dengan persentase 70%, dan minat berwirausaha berada dalam kategori tinggi dengan persentase 54%. Analisis kuantitatif menggunakan SPSS For Windows 17.0 menunjukkan bahwa variabel mata pelajaran kewirausahaan dan motivasi siswa berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha sebesar 42,70%, dengan $F = 57,648$ dan $sig = 0,000$ (lebih kecil dari 0,05), serta nilai $R^2 = 0,427$.

Juga dengan teori Pembelajaran kewirausahaan menjadi faktor penting dalam menumbuhkan dan mengembangkan keinginan, jiwa dan perilaku berwirausaha di kalangan generasi muda, karena pendidikan merupakan sumber sikap dan niat keseluruhan untuk menjadi wirausaha (Adnyana & Purnami, 2016). Pembelajaran tentang kewirausahaan saat ini sudah banyak digunakan sebagai mata pelajaran. Tujuannya tentu untuk menarik minat siswa dan memberikan teori tentang *entrepreneurship*. Pembelajaran kewirausahaan menjadi jembatan antara pengetahuan teoritis dan keterlibatan praktis di lapangan. Terkait dengan pengaruh pendidikan kewirausahaan tersebut, perlu adanya pemahaman tentang bagaimana mendorong lahirnya siswa agar memiliki niat menjadi *entrepreneur* muda sejak mereka berada dibangku pendidikan (Budy, 2017; Majdi, 2012).

Pengaruh perhatian orangtua terhadap Minat Kewirausahaan siswa di Kelas V UPT SPF SDN Kapota Yudha kota Makassar

Nilai probabilitas untuk X2 adalah 0,007, yang lebih kecil dari 0,05. Selain itu, nilai t hitung sebesar 2,732 lebih tinggi daripada t tabel 1,688 (dengan $n-1 = 36$ dan $\alpha 5\%$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel Orang Tua (X2) memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Kewirausahaan siswa kelas V di UPT SPF SDN Kapota Yudha, Makassar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Peraturan Pemerintah No.29 Tahun 1990, yang bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang produktif, adaptif, dan kreatif (wirausaha). Pembelajaran kewirausahaan di sekolah berfungsi untuk membentuk karakter siswa agar memiliki jiwa kewirausahaan. Selain itu, minat siswa dalam berwirausaha juga dipengaruhi oleh lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga adalah tempat pertama di mana sikap dan sifat siswa dibentuk. Orang tua berperan dalam mengajarkan kemandirian dan tanggung jawab kepada anak mereka, yang pada gilirannya membantu menanamkan jiwa kewirausahaan.

Dengan demikian, keluarga memiliki peran krusial dalam menumbuhkan minat siswa untuk menjadi wirausaha.

Lingkungan keluarga adalah tempat pertama anak menerima pendidikan. Lingkungan sekolah hanya melanjutkan pendidikan yang telah dimulai oleh orang tua di rumah. Menurut Dewantoro dalam kutipan Tirtarahardja & Sulo, sebagaimana disebutkan dalam Suryaningrum & al. (2019), suasana kehidupan keluarga adalah tempat terbaik untuk melaksanakan pendidikan, baik pendidikan individu maupun pendidikan sosial. Orang tua yang ingin anaknya menjadi wirausaha akan menanamkan jiwa mandiri dan tanggung jawab sejak dini sebagai bagian dari usaha untuk mengembangkan jiwa kewirausahaan pada anak mereka.

Penelitian ini sejalan dengan studi Darmianti (2020) tentang Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Minat Berwirausaha pada Siswa SMK Negeri 1 Pangkep. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengevaluasi dampak lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha siswa di SMK Negeri 1 Pangkep. Variabel yang diteliti adalah lingkungan keluarga (X) dan minat berwirausaha (Y). Populasi penelitian mencakup semua siswa Akuntansi di SMK Negeri 1 Pangkep, yang berjumlah 308 siswa pada Tahun Pelajaran 2020/2021. Sampel diambil menggunakan teknik *proportionate stratified random sampling*, dengan 75 siswa yang dipilih secara acak dan proporsional. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan dokumentasi. Teknik analisis data mencakup analisis deskriptif persentase, uji instrumen, dan uji hipotesis. Uji instrumen mencakup uji validitas dan uji reliabilitas, sementara uji hipotesis meliputi analisis regresi linear sederhana, uji t, dan koefisien determinasi. Hasil analisis regresi linear sederhana menunjukkan model persamaan $Y = 9,759 + 0,819X$, yang berarti setiap peningkatan satu unit pada nilai lingkungan keluarga mengakibatkan peningkatan sebesar 0,819 unit pada minat berwirausaha. Hasil uji t menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000.

Pengaruh Guru kelas dan pengaruh orang tua secara simultan terhadap Minat Kewirausahaan siswa di Kelas V UPT SPF SDN Kapota Yudha kota Makassar.

Uji simultan menunjukkan adanya pengaruh signifikan dari variabel independen (X) secara bersamaan terhadap variabel dependen (Y), seperti yang terlihat pada tabel di atas, dengan nilai signifikansi uji F sebesar 0,000 pada tingkat signifikansi 0,05. Karena nilai ini lebih kecil dari 0,05, hal ini menunjukkan bahwa semua variabel independen—yang terdiri dari Guru Kelas (X1) dan Pengaruh Orang Tua (X2)—secara bersama-sama memengaruhi Minat Kewirausahaan siswa kelas V di UPT SPF SDN Kapota Yudha, Makassar.

Hasil Penelitian ini sejalan dengan Peraturan Pemerintah No. 29 Tahun 1990, yang bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang produktif, adaptif, dan kreatif (wirausaha). Pembelajaran kewirausahaan di sekolah dirancang untuk membentuk karakter siswa agar mampu menjadi wirausahawan.

Minat berwirausaha merujuk pada tekad seseorang untuk menjadi seorang wirausaha. Tubs & Ekeberg (Wahyono, 2013) mengemukakan bahwa minat berwirausaha mencerminkan niat untuk melakukan perilaku kewirausahaan. Semakin besar minat seseorang untuk berwirausaha, semakin besar pula usaha dan kerja yang akan dicurahkan. Individu cenderung memiliki minat yang kuat untuk memulai usaha jika mereka merasa usaha tersebut layak dilakukan (*feasibility*) dan mereka memiliki keinginan untuk melakukannya (*desirable*). "*Attitude toward the behavior*" adalah penilaian individu tentang apakah menjadi wirausaha dianggap menguntungkan (positif) atau merugikan (negatif). Evaluasi ini mencakup pertimbangan afektif, seperti apakah melakukan sesuatu membuat kondisi menjadi lebih baik dan menyenangkan, serta pertimbangan lainnya karena individu memiliki keinginan tertentu.

Variabel yang dominan berpengaruh terhadap Minat Kewirausahaan siswa di kelas V UPT SPF SDN Kapota Yudha kota Makassar adalah Variabel Pengaruh Orang Tua

Nilai Utandardized Coefficients Beta Peran guru kelas 0.417 dan Partisipasi Orangtua 0,427 Dari kedua Variabel X Variabel koefisien Beta paling tinggi adalah variable Partisipasi

Orang Tua Unstandardized Coefficients Beta dengan nilai 0.427 dengan demikian variabel yang paling dominan mempengaruhi minat kewirausahaan pada siswa kelas V UPT SPF SDN Kapota Yudha Makassar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan studi tentang dampak lingkungan keluarga terhadap minat berwirausaha di SMK Negeri 1 Pangkep. Variabel yang diteliti meliputi lingkungan keluarga (X) dan minat berwirausaha (Y). Populasi penelitian terdiri dari seluruh siswa Akuntansi di SMK Negeri 1 Pangkep, yang berjumlah 308 siswa pada Tahun Pelajaran 2020/2021. Teknik pengambilan sampel menggunakan proportionate stratified random sampling dengan sampel sebanyak 75 siswa yang dipilih secara acak dan proporsional. Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner dan dokumentasi. Data dianalisis dengan teknik analisis deskriptif persentase, uji instrumen, dan uji hipotesis. Uji instrumen meliputi uji validitas dan uji reliabilitas, sedangkan uji hipotesis mencakup analisis regresi linear sederhana, uji t, dan koefisien determinasi. Hasil analisis regresi linear sederhana menunjukkan model persamaan $\hat{Y} = 9,759 + 0,819X$, yang berarti setiap peningkatan satu unit pada lingkungan keluarga akan mengakibatkan peningkatan sebesar 0,819 unit pada minat berwirausaha. Hasil uji t menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000.

Juga dengan teori Lingkungan keluarga adalah lingkungan pendidikan pertama dan utama bagi anak, karena di sinilah anak pertama kali menerima pendidikan dan bimbingan. Lingkungan keluarga disebut sebagai yang utama karena sebagian besar waktu anak dihabiskan di dalam keluarga. Menurut Slameto (Darmianti, 2020), indikator lingkungan keluarga meliputi "cara orang tua mendidik, keadaan ekonomi keluarga, hubungan antar anggota keluarga, dan pengertian orang tua". Lingkungan keluarga merupakan faktor penting yang memengaruhi minat berwirausaha. Alma (Darmianti, 2020) menyatakan bahwa ada tiga faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha, yaitu: 1) faktor personal yang berkaitan dengan aspek kepribadian, 2) faktor lingkungan yang mencakup lingkungan fisik, dan 3) faktor sosiologis yang melibatkan hubungan dengan keluarga dan sebagainya. Lingkungan keluarga yang mendukung dan mempersiapkan anak untuk menghadapi tantangan setelah lulus dengan berwirausaha dapat menumbuhkan minat berwirausaha pada anak. Pendapat Bygstad et al., (2022) sejalan dengan hal ini, yang mengatakan bahwa lingkungan keluarga yang mendorong anak untuk berwirausaha akan meningkatkan minat berwirausaha anak, sedangkan lingkungan keluarga yang kurang mendukung akan membuat minat berwirausaha anak rendah. Minat berwirausaha adalah perhatian yang terfokus pada wirausaha, didorong oleh rasa suka dan keinginan untuk mempelajari, mengetahui, dan mengeksplorasi lebih lanjut tentang wirausaha. Menurut Walgino (Darmianti, 2020), "minat berwirausaha adalah motif yang muncul karena ketertarikan pada objek setelah melakukan eksplorasi, sehingga individu memiliki minat terhadap objek tersebut". Indikator minat berwirausaha pada seorang siswa dapat diketahui melalui indikator yang dikemukakan oleh Sutanto et al. (2021), yaitu "perasaan senang, ketertarikan, perhatian, dan keterlibatan".

KESIMPULAN

Penelitian ini telah berhasil menjawab pertanyaan penelitian mengenai pengaruh peran guru kelas dan partisipasi orang tua terhadap minat kewirausahaan siswa kelas V di UPT SPF SDN Kapota Yudha, Makassar. Dari hasil analisis, ditemukan bahwa baik peran guru kelas maupun partisipasi orang tua memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat kewirausahaan siswa. Peran guru kelas menunjukkan pengaruh yang lebih dominan dibandingkan partisipasi orang tua dalam membentuk minat kewirausahaan siswa. Selain itu, secara simultan, kedua variabel ini bersama-sama memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan minat kewirausahaan siswa. Hasil ini memperkuat hipotesis bahwa peran

pendidik dan lingkungan keluarga sangat berperan dalam menumbuhkan minat dan semangat berwirausaha sejak usia dini.

Nilai penelitian ini terletak pada kontribusinya terhadap pemahaman yang lebih dalam mengenai bagaimana pendidikan kewirausahaan dapat ditanamkan sejak dini melalui kerjasama antara guru dan orang tua. Dalam praktik pendidikan, temuan ini menggarisbawahi pentingnya peran guru kelas sebagai fasilitator utama yang tidak hanya mengajarkan pengetahuan akademis tetapi juga mendorong pengembangan keterampilan hidup seperti kewirausahaan. Temuan ini juga menekankan pentingnya keterlibatan orang tua dalam mendukung proses pembelajaran anak, khususnya dalam bidang yang berkaitan dengan kewirausahaan. Di tingkat kebijakan, penelitian ini dapat menjadi dasar untuk merumuskan program pendidikan yang lebih komprehensif yang mengintegrasikan peran guru dan orang tua dalam membentuk jiwa kewirausahaan siswa. Keaslian penelitian ini terletak pada pendekatannya yang menyeluruh dalam mengeksplorasi kontribusi sinergis antara guru dan orang tua, sesuatu yang masih jarang dibahas dalam literatur pendidikan kewirausahaan di Indonesia, khususnya di tingkat sekolah dasar.

Namun, penelitian ini juga memiliki keterbatasan yang perlu diperhatikan. Salah satu keterbatasan utama adalah ruang lingkup penelitian yang terbatas pada satu sekolah dasar di Makassar, yang tidak dapat sepenuhnya mewakili kondisi di sekolah-sekolah lain di Indonesia. Selain itu, penelitian ini hanya menggunakan metode kuantitatif, sehingga tidak dapat menangkap dinamika dan konteks kualitatif yang mungkin juga penting dalam memahami pengaruh guru dan orang tua terhadap minat kewirausahaan siswa. Penelitian selanjutnya diharapkan lebih luas dengan melibatkan berbagai sekolah di berbagai daerah, serta pendekatan kualitatif, seperti wawancara mendalam dengan guru, siswa, dan orang tua, dapat memberikan wawasan yang lebih kaya dan mendalam. Penelitian lebih lanjut juga dapat mengeksplorasi faktor-faktor lain yang mungkin mempengaruhi minat kewirausahaan, seperti lingkungan sosial siswa, pengaruh media, dan kebijakan pendidikan di tingkat yang lebih luas. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berkontribusi pada literatur yang ada, tetapi juga membuka jalan bagi penelitian lebih lanjut yang dapat membantu memperkuat pendidikan kewirausahaan di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnyana, I. G. L. A., & Purnami, N. M. (2016). Pengaruh pendidikan kewirausahaan, self efficacy dan locus of control pada niat berwirausaha. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 5(2).
- Bryce, C. I., Bradley, R. H., Abry, T., Swanson, J., & Thompson, M. S. (2019). Parents' and teachers' academic influences, behavioral engagement, and first- and fifth-grade achievement. *School Psychology Quarterly*, 34(5), 492–502. <https://doi.org/10.1037/SPQ0000297>
- Budy, D. A. (2017). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Motivasi Kewirausahaan Terhadap Keterampilan Berwirausaha Mahasiswa Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta. *Journal For Business and Entrepreneurship*, 1(1).
- Bygstad, B., Iden, J., & Øvrelid, E. (2022). *The emergence of a national collaborative digital ecosystem. A study of one-citizen-one-health-record in Norway BT - Norsk IKT-konferanse for forskning og utdanning*. 2.
- Chairani, U., Ruslan, D., & Arwansyah. (2020). *The Influence of Learning Model and Learning Independence on 11th Students' Learning Outcomes in Entrepreneurship Subject SMK N 7 Medan*. 2(1), 55–66. <https://doi.org/10.33258/BIOHS.V2I1.140>
- Darmianti. (2020). Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Pada Siswa SMK Negeri 1 Pangkep. *Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas*

Negeri Makassar.

- Fathoni, A. (2023). The Role of Teachers in Fostering the Entrepreneurial Attitude of Elementary School Students through Scouting. *Jurnal Prima Edukasia*, 11(1), 1–8. <https://doi.org/10.21831/jpe.v11i1.49951>
- Irawan, P., Purwandari, E., Ratu, L. P., Khoirudin, A., & Iskandar, E. (2023). The role of entrepreneurship learning in growing student entrepreneurial interest. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang)*. <https://doi.org/10.31932/jpe.v8i1.2306>
- Jannah, M., Arintoko, & Naufalin, L. R. (2023). Effect of the method of edupreneurship practice-based business center and school environment on interest in entrepreneurship with entrepreneurial motivation as a mediating variable. *International Journal of Entrepreneurial Knowledge*, 11(1), 51–71. <https://doi.org/10.37335/ijek.v11i1.185>
- Majdi, M. Z. (2012). Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan, Internalisasi Nilai Kewirausahaan di Keluarga dan Motivasi Minat Berwirausaha. *Educatio*, 7(2), 1–15.
- Mudjiyanti, R., & Sholihah, M. (2022). The Effect of Cafe Atmosphere on Loyalty through Customer Satisfaction. *Innovation Business Management and Accounting Journal*, 1(1), 18–23.
- Owusu, M. K., Owusu, A., Fiorgbor, E. T., & Atakora, J. (2021). *Career Aspiration of Students: The Influence of Peers, Teachers and Parents*. 67–79. <https://doi.org/10.9734/JESBS/2021/V34I230306>
- Ramadhani, A., & Nisa, S. (2024). Memahami Peran Komunikasi Orang Tua-Guru pada Motivasi Siswa SD. *Tsaqofah*, 4(3), 2203–2217. <https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v4i3.3094>
- Riyanti, Y., & Dewi, R. M. (2024). The Influence of Entrepreneurship Education, Entrepreneurial Motivation, And Income Expectations on Entrepreneurial Interest. *Journal of Management Entrepreneurship and Tourism*, 2(2), 276–283. <https://doi.org/10.61277/jmet.v2i2.144>
- Setiawati, R., Adriani, Z., & Wediawati, B. (2022). Entrepreneurial interest in startup business based on entrepreneurial literacy and digital literacy. *Jurnal Perspektif Pembiayaan Dan Pembangunan Daerah*, 10(4), 235–250. <https://doi.org/10.22437/ppd.v10i4.18819>
- Shuaibu, H., Kamin, Y., Isa, U. M., & Cledumas, A. M. (2021). *The Concept of Entrepreneurship*. <https://doi.org/10.5772/INTECHOPEN.94857>
- Sitepu, E. (2023). Improving Student Learning Outcomes by Implementing Synectic Learning Strategies. *JPPIPA (Jurnal Penelitian Pendidikan IPA)*. <https://doi.org/10.29303/jppipa.v9i8.4545>
- Suryaningrum, I. D., & al., et. (2019). Pengaruh Pembelajaran Kewirausahaan dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Berwirausaha Pada Siswa Kelas XI SMK Batik 2 Surakarta. *OIKONOMIA: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 2(2).
- Sutanto, N., Titisari, K., & Pawenang, S. (2021). Work Stress, Motivation, Facilities, And Training As Factors Affecting Employee Performance At Karanganyar Primary Tax Service Office. *International Journal of Economics, Business and Accounting Research (IJEBAR)*, 5(3), 2024–2036.
- Wafa, R. N., & Muthi, I. (2024). Pengaruh Partisipasi Orang Tua dalam Proses Pembelajaran terhadap Prestasi Akademik Siswa Sekolah Dasar. *Khatulistiwa*, 4(3), 244–250. <https://doi.org/10.55606/khatulistiwa.v4i3.3998>
- Wahyono, B. (2013). *Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Niat Berwirausaha*

SOCIAL: Jurnal Inovasi Pendidikan IPS
Vol. 4 No. 3 September 2024
E-ISSN : 2797-8842
P-ISSN : 2797-9431



Siswa SMK Negeri 1 Pedan Tahun 2013. Universitas Sebelas Maret Surakarta.